

Analisis Komposisi Fotografi: Studi Karya Nicoline Patricia Malina Pada Harper's Bazaar Indonesia

Margaretha Amadeus Edelweis¹, Hafidh Khairunnisa², Sarah Hafizah Nugraha³, Raynald Alfian Yudisetyanto⁴

^{1,2,3,4}Institut Seni Indonesia Yogyakarta

¹adelisretha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas analisis komposisi fotografi pada karya Nicoline Patricia Malina untuk Harper's Bazaar Indonesia Anniversary Digital Cover ke-5. Latar belakang penelitian didasari oleh pesatnya perkembangan industri fesyen dan pentingnya fotografi fesyen sebagai media komunikasi visual yang tidak hanya menampilkan busana, tetapi juga membangun narasi, identitas, dan nilai estetika. Tujuan penelitian adalah mengungkap bagaimana Nicoline memanfaatkan elemen visual seperti garis, warna, tekstur, bentuk, pencahayaan, dan tata letak artistik secara strategis dalam menciptakan karya fotografi yang kuat secara visual dan bermakna. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data utama berupa foto-foto karya Nicoline yang diambil dari media sosial, kemudian dianalisis berdasarkan teori komposisi fotografi dan estetika visual. Studi literatur mendukung analisis untuk memahami konteks, teknik, dan pesan visual yang ingin disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nicoline konsisten menggunakan komposisi berlapis, penempatan subjek yang dinamis (off-center maupun simetris), serta pemanfaatan warna kontras dan pencahayaan variatif untuk menciptakan kedalaman, fokus visual, dan mood editorial yang khas. Setiap foto tidak hanya menonjolkan busana, namun juga menghadirkan simbolisme, refleksi diri, dan ekspresi artistik yang kuat. Kekuatan karya Nicoline terletak pada kemampuannya menggabungkan teknik komposisi fotografi dengan eksplorasi estetika, sehingga menghasilkan foto fesyen yang tidak sekadar dokumentatif, tetapi juga komunikatif dan inspiratif bagi audiens Harper's Bazaar Indonesia.

Kata kunci: fotografi fesyen, komposisi, analisis estetika visual

Abstract

This study analyzes the photographic composition in the works of Nicoline Patricia Malina for Harper's Bazaar Indonesia's 5th Anniversary Digital Cover. The research is grounded in the rapid development of the fashion industry and the significance of fashion photography as a visual communication medium that not only showcases clothing but also constructs narratives, identities, and aesthetic values. The objective is to reveal how Nicoline strategically employs visual elements such as lines, colors, textures, shapes, lighting, and artistic layout to create visually compelling and meaningful photographic works. The method used is qualitative descriptive, with primary data consisting of Nicoline's photographs sourced from social media, analyzed through theories of photographic composition and visual aesthetics. Supporting literature provides context and insight into the techniques and visual messages conveyed. The findings indicate that Nicoline consistently applies layered composition, dynamic subject placement (both off-center and symmetrical), and the use of contrasting colors and varied lighting to create depth, visual focus, and a distinctive editorial mood. Each photograph not only highlights fashion but also presents symbolism, self-reflection, and strong artistic expression. Nicoline's strength lies in her ability to combine photographic composition techniques with aesthetic exploration, resulting in fashion photography that transcends mere documentation to become communicative and inspiring for Harper's Bazaar Indonesia's audience.

Keywords: fashion photography, composition, visual aesthetic analysis

PENDAHULUAN

Perkembangan fesyen dunia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini tentu erat kaitannya dengan fotografi fesyen. Fotografi fesyen merupakan salah satu jenis fotografi komersial yang berfokus pada pengambilan gambar yang menampilkan pakaian dan gaya. Dalam pembahasan mengenai fotografi fesyen, beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi teknik komposisi visual mencakup elemen garis, warna dan ruang, pencahayaan, serta pemahaman tentang tren mode terkini (Hamsar & Irmayanti, 2023). Untuk dapat menguasai fotografi fesyen, seorang fotografer tidak hanya dituntut secara kemampuan teknis fotografinya saja, tetapi juga ide kreatif yang memadukan visi artistik, keterampilan profesional, serta kemampuan menyampaikan inspirasi dan mengajak penonton untuk merenung melalui karya visual yang dirancang dengan penuh ketelitian (Khaled & Sharif, 2024).

Dalam dunia fotografi fesyen, citra visual yang dihasilkan tidak hanya sebagai dokumentasi busana namun juga sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ide, emosi, dan nilai estetika. Saat ini banyak media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi termasuk tren fesyen terkini. Dengan perkembangan zaman seperti sekarang menjadikan media komunikasi juga mengalami perubahan. Transformasi media cetak ke media online ini disebut mediamorfosis. Mediamorfosis merupakan gabungan dari dua kata, yaitu media dan metamorfosis. Media adalah sarana komunikasi, sedangkan metamorfosis adalah perubahan bentuk. Sehingga mediamorfosis berarti perubahan bentuk sarana komunikasi (Azahari, 2022). Salah satu nya adalah majalah, kini majalah juga dapat diakses secara digital hanya dengan hanya melalui ponsel pintar. Baik majalah fesyen global maupun lokal kini berlomba- lomba untuk menampilkan tren mode masa kini dengan ciri khas visual nya masing- masing. Di Indonesia terdapat beberapa media fesyen seperti Elle Indonesia, Cosmopolitan Indonesia,

Femina, Herper's Bazaar Indonesia, dan lainnya.

Harper's Bazaar merupakan majalah khusus fesyen yang pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat pada tahun 1867. Kini majalah Harper's Bazaar telah tersebar dan diterbitkan di 28 negara di dunia termasuk di Indonesia dan menjadi majalah bulanan yang dapat dinikmati hingga saat ini (Fallah & Purnama Sari, 2022). Harper's Bazaar Indonesia terbitan PT Media Insani Abadi yang ada sejak tahun 2000 menjadi majalah fesyen yang tidak hanya sekedar menampilkan fasyen secara mainstream namun juga representasi dari gaya hidup kelas atas dan seni visual dalam industri mode.

Dari situ juga membuat pembaca nya sangat *segmented* kebanyakan pembaca Harper's Bazaar Indonesia merupakan kalangan urban, *shopisicated*, dan perempuan dengan berdaya beli tinggi. Harper's Bazaar Indonesia juga menyoroti *haute couture* atau fesyen kelas atas, sehingga visual konten yang ditampilkan merupakan visual yang elegan, artistic, berkelas, dan terkesan mewah. Dalam Harper's Bazaar Indonesia, fotografi fesyen sangat berperan penting dalam persepsi audiens terhadap tren fesyen, gaya hidup, dan identitas visual yang ditampilkan. Dengan pendekatan yang elegan dan provokatif, Harper's Bazaar Indonesia selalu menyajikan konten media yang menarik bagi penikmatnya. Sehingga pemilihan model, tata letak editorial, dan fotografer tidak bisa sembarangan. Pengalaman dan kemampuan fotografer sangat di utamakan.

Nicoline Patricia Malina, atau yang akrab disapa Nicoline sebagai salah satu fotografer wanita yang berfokus di bidang fesyen yang dikenal dengan gaya khasnya dalam menangkap keindahan dengan pendekatan artistik yang kuat dalam dunia fesyen. Karya-karyanya sering kali memadukan elemen-elemen visual yang memikat, menjadikannya sebagai salah satu figur penting dalam industri fotografi fesyen di Indonesia. Tidak hanya di Indonesia, karya-karya nya juga telah di publikasikan dalam media bertaraf internasional. Di Indonesia,

Nicoline sudah terlibat dalam banyak sekali proyek dengan Herper's Bazaar Indonesia. Seperti dalam karya nya "Journey to the East", sebuah editorial fesyen yang menampilkan landscape Asia dan budaya Timur. "Her Imperial Majesty", sebuah editorial yang memadukan elemen budaya Asia dan fesyen kontemporer. Selain dua karya tersebut masih banyak karya- karya nya yang dimuat dalam Herper's Bazaar Indonesia.

Dalam penelitian ini berfokus pada karya Nicoline untuk Herper's Bazaar Indonesia Anniversary Digital Cover ke-5. Kajian ini menelaah Bagaimana komposisi elemen visual seperti garis, warna, tekstur, bentuk, pencahayaan, serta tata letak artistic mampu menciptakan nilai estetika dan pesan yang ingin disampaikan kepada pemirsanya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana elemen-elemen komposisi digunakan secara strategis dalam fotografi fesyen karya Nicoline Patricia Malina?
2. Bagaimana peran komposisi pada fotografi fesyen karya Nicoline Patricia Malina dalam membangun narasi estetika visual?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Fotografi Komersial

Fotografi komersial merupakan fotografi yang mempunyai nilai jual yang tujuan dibuatnya untuk kebutuhan komersial, seperti untuk poster, iklan produk, dan lain-lain. Dalam proses pembuatannya biasanya fotografer akan dibantu oleh seorang asisten agar mempermudah dan efektif ketika pemotretan (Nugroho, 2020). Fotografi komersial ini mencakup berbagai cabang, diantaranya fotografi fesyen, fotografi produk, fotografi makanan, fotografi arsitektur dll.

Tinjauan Komposisi Fotografi

Secara luas komposisi dapat diartikan sebagai elemen- elemen visual yang di susun dan di organisasi dalam suatu ruang untuk menciptakan kesatuan, keseimbangan, dan efek

estetika tertentu. Komposisi dapat di terapkan dalam berbagai bidang seperti seni rupa, desain grafis, arsitektur, film dan juga fotografi. Dalam fotografi, komposisi foto menjadi salah satu hal yang penting karena dapat menunjang visual sebuah foto. Komposisi dalam fotografi merupakan proses menyusun elemen-elemen visual dalam bingkai untuk menciptakan keseimbangan, harmoni, dan fokus yang mendukung pesan atau emosi yang ingin disampaikan oleh fotografer kepada penonton (Syarifuz Zaim et al., 2023).

LANDASAN TEORI

Teori Analisis Visual

Secara umum, analisis visual merupakan proses mengamati dan menafsirkan elemen-elemen visual dalam sebuah foto. yang mencakup komposisi, pencahayaan, warna dll. Tujuannya untuk memahami makna, pesan, atau simbolik yang ada dalam foto. Dalam bukunya *Criticizing Photographs: An Introduction to Understanding Images* Terry Barrett menyatakan

"Interpretation occurs whenever attention and discussion move beyond offering information to matters of meaning."

Artinya interpretasi atau analisis visual terjadi ketika perhatian dan diskusi melampaui penyampaian informasi menuju pembahasan makna. yakni merupakan interpretasi atau analisis visual terjadi. Barrett juga menegaskan bahwa semua foto, bahkan yang tampak sederhana sekalipun, harus dapat diinterpretasikan agar dapat dipahami dan di apresiasi sepenuhnya oleh khalayak luas (Barrett Terry, 1990).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang nantinya temuan- temuan tidak diperoleh melalui perhitungan statistik tetapi melalui analisis mendalam dari penulis. Data yang telah dikumpulkan nantinya akan disajikan secara

deskriptif berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Menurut Taylor dalam Dr Manik metode penelitian kualitatif adalah tata cara pada penelitian untuk kemudian dapat menghasilkan suatu data deskriptif yang bisa berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati (Mamik, 2015).

PEMBAHASAN

Karya Foto 1



Foto 1. “Rizal Rama: 5th Anniversary Digital Cover Harper’s Bazaar Indonesia”, 2025
(Sumber: <https://www.instagram.com/npmalina/?hl=en>, 2025)

Unsur	Analisis
Komposisi	Foto di atas menggunakan komposisi berlapis (<i>layered composition</i>). Subjek berdiri di depan <i>backdrop</i> yang menampilkan <i>close-up</i> wajah subjek. Penempatan subjek <i>off-center</i> (kiri bawah), menciptakan

	ketegangan visual yang dinamis. Aksen kain biru digunakan sebagai elemen diagonal yang memberikan arah gerak dan kontras warna yang kuat terhadap latar kuning.
Pencahaya	Menggunakan pencahayaan yang <i>soft</i> dan merata, sehingga menciptakan <i>tone</i> hangat dan halus tanpa bayangan yang keras. Sumber cahaya berada pada sisi kiri atas menciptakan kontras yang tegas pada bagian wajah subjek.
Warna	Dominasi warna kuning oranye hangat memberi kesan eksotis, modern, dan editorial. Kain biru menjadi kontras utama (komplementer dengan kuning), menciptakan <i>point of interest</i> visual yang kuat.
Nilai Estetis	Foto di atas menyuguhkan permainan antara realitas dan representasi. Hal itu memperkuat tema identitas dan refleksi diri. Simbolisasi: sosok berdiri di depan wajahnya sendiri menggambarkan interaksi antara

	<p>persona publik dan pribadi.</p> <p>Visual artistik, minimalis, namun sangat konseptual dan komunikatif.</p>
--	--

Secara komposisi pada foto di atas menggunakan aturan *rule of third* yang sudah dimodifikasi. Terlihat dari subjek yang di tempatkan pada sisi kiri bawah *frame* dan hal ini memberikan ruang visual untuk latar belakang berupa foto *closeup* wajah dari subjek untuk memperluas narasi visual. Dalam fotografi fesyen tidak hanya menyoroti pada busana yang dikenakan saja tetapi juga identitas, mood, dan citra yang ingin dibangun.

Selain itu juga, komposisi *leading line* terlihat dari subjek yang menarik kain ke arah bawah kanan menciptakan arah pandang diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Secara gestur, posisi tubuh subjek yang menyilang juga memandu pandangan mata penonton penonton secara halus. Dengan penggunaan komposisi tersebut mampu membantu mengarahkan perhatian ke busana, tekstur, dan pose dalam fotografi fesyen untuk membangun narasi visual.

Latar belakang berwarna kuning oranye cerah yang dipadukan dengan kain biru tua yang di tarik model menciptakan kontras warna yang kuat (komplementer). Sehingga menciptakan juga fokus visual yang kuat. Pemilihan warna latar belakang yang sangat kontras tidak serta merta hanya sebagai dekorasi semata, namun dalam fotografi fesyen hal ini warna digunakan untuk menyoroti nuansa pakaian dan mood editorial.

Melalui analisis visual Terry Barrett pada interpretasi, foto di atas dapat diinterpretasikan sebagai identitas dan refleksi diri. Hal ini tampak dari subjek yang seolah berhadapan dengan dirinya sendiri dengan latar besar wajah subjek. Kemudian kehadiran elemen teknis seperti *backdrop*, tiang, dan kain memberi pesan bahwa fashion adalah konstruksi, yakni sesuatu yang bisa dibentuk, disusun, bahkan

dipentaskan. Tarikan kain biru bisa diinterpretasikan sebagai tirai teater yang dapat diinterpretasikan fotografi fesyen adalah sebagai pertunjukan dan fesyen sendiri sebagai panggung nya.

Karya Foto 2



Foto 2. “Rizal Rama: 5th Anniversary Digital Cover Harper’s Bazaar Indonesia”, 2025

(Sumber: <https://www.instagram.com/npmalina/?hl=en>, 2025)

Unsur	Analisis
Komposisi	<p>Subjek di tempatkan di tengah atau center, namun juga diimbangi oleh elemen geometris pada sisi kiri dan kanan (struktur logam lengkung dan bola hitam).</p> <p>Posisi tas di atas kepala seperti “mahkota” mampu menambahkan fokus vertikal dan kesan simbolik.</p>

	<p>Komposisi simetris tapi terbuka, tidak terkesan kaku karena gestur tangan kanan dari subjek.</p> <p>Menggunakan prinsip <i>balance through contrast</i>: warna lembut (pakaian pink) vs elemen hitam dan latar kuning.</p>		<p>menampilkan gaya elegan klasik-modern (busana Chanel-esque), yang dipadukan dengan elemen visual konseptual/surreal (struktur & tas menggantung).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kontras warna pink dan kuning-oranye memberikan kesan pop-retro yang cerah namun tetap chic. <p>Elemen geometris dan posisi tas memberi kesan <i>fashion as art installation</i> – bukan sekadar busana, tapi ekspresi visual penuh konsep.</p>
Pencahayaan	<p>Pencahayaan yang digunakan yakni pencahayaan <i>high contrast</i> dari arah kiri atas menghasilkan bayangan yang tajam dan highlight kuat di sisi kanan wajah subjek.</p> <p>Penggunaan cahaya yang kuat menciptakan tekstur nyata dari bahan tweed (kasar, bertekstur tinggi) busana yang dikenakan subjek.</p>		
Warna	<p>Warna latar belakang kuning cerah yang hangat memantulkan cahaya lembut yang mampu memperkuat mood retro-modern.</p> <p>Penggunaan warna busana dan aksesoris tas yang senada yakni merah muda, tidak memecah focus penonton. Ketika melihat foto tersebut.</p>		
Nilai estetis	Dalam foto		

Secara komposisi foto di atas menggunakan komposisi simetris yang menempatkan subjek pada tengah *frame*. Disertai dengan gestur subjek menjadikan foto di atas tidak terkesan kaku. Ditambah penggunaan elemen geometri pada bagian belakang subjek membuat foto tidak monoton dengan latar belakang polos tetapi terdapat aksent. Juga penambahan aksesoris tas berwarna merah muda yang di letakkan pada atas kepala subjek menciptakan fokus vertikal penonton ketika melihat foto tersebut.

Penggunaan latar belakang berwarna kuning cerah tampak kontras dengan busana yang dikenakan subjek. Hal ini mampu membantu mengarahkan pandangan mata penonton langsung kepada subjek. Sehingga subjek tetap menjadi *point of interest* utama dalam foto.

Melalui analisis visual Terry Barrett

bagian interpretasi menyoroti pada feminitas dan struktur, yakni kombinasi antara pakaian feminine dan elemen garis yang keras dari logam mencerminkan ketegangan antara kelembutan dan kekuatan. Selain itu juga, estetika surealis dalam foto atau "tidak natural" yang tampak pada tas menggantung di udara dan bola yang melayang dapat diinterpretasikan sebagai sesuatu yang bukan kenyataan.

Karya Foto 3



Foto 3. "Rizal Rama: 5th Anniversary Digital Cover Harper's Bazaar Indonesia", 2025

(Sumber: <https://www.instagram.com/npmalina/?hl=en>, 2025)

Elemen	Analisis
Komposisi	Foto di atas menggunakan komposisi <i>point of interest</i> dengan subjek yang di letakkan di tengah frame. Dengan komposisi tersebut memberikan ruang negatif yang luas di sisi kiri, yang

	menciptakan keseimbangan visual.
Pencahayaayan	Pada foto di atas menggunakan pencahayaan yang cukup keras yang diposisikan dari sisi kanan atas sehingga menciptakan bayangan tajam di belakang subjek. Hal ini menghasilkan efek dramatis dan mempertegas bentuk tubuh serta tekstur pakaian yang dikenakan subjek.
Warna	Penggunaan latar belakang berwarna ungu tua menciptakan kontras yang mencolok dengan kostum hitam dan aksesoris kuning emas yang dikenakan subjek. Penggunaan warna-warna berani dan komplementer ini memperkuat kesan elegan dan artistik.
Nilai estetis	Elemen dekoratif di sebelah bawah kanan serta objek bundar di tangan model memberikan aksen dan menambah kedalaman visual pada foto. Selain itu garis vertikal tubuh model dan garis diagonal dari aksesoris scarf yang digunakan mampu menambah dinamika

visual.

Secara komposisi, penempatan subjek yang tidak tepat di tengah namun sedikit ke arah kanan menciptakan keseimbangan asimetris yang lebih dinamis dan artistik. Dalam fotografi fesyen, hal ini penting untuk menciptakan ruang negatif agar fokus utama (pakaian dan model) lebih menonjol tanpa gangguan visual yang lain. Ruang kosong di sisi kiri juga menciptakan kontras dan napas visual. Ruang ini memberi kesan eksklusivitas dan menekankan elegansi serta kekuatan kehadiran subjek. Ruang kosong ini juga memungkinkan fokus penuh pada detail busana yang dikenakan subjek.

Selain itu, garis vertikal semu yang tercipta dari tubuh subjek dan scarf yang menjuntai ke bawah mampu mengarahkan mata penonton dari atas ke bawah, yang membantu navigasi visual dan memperkenalkan keseluruhan desain busana. Elemen artistik di latar kanan bawah memberikan konteks editorial dan tidak mengganggu subjek utama, menunjukkan bahwa latar dipilih secara cermat untuk mendukung narasi visual mode tanpa mengalihkan perhatian mata penonton.

Dilihat dari pencahayaannya, menggunakan cahaya dengan intensitas yang keras. Ditandai dengan highlight kuat yang tercipta di area wajah subjek. Bayangan subjek pun tampak keras sehingga tercipta kontras yang kuat pula. Hal ini juga menambah kesan tiga dimensi pada foto. Teknik seperti ini memang sering diterapkan dalam fotografi fesyen untuk untuk menciptakan kesan kedalaman dan volume pada busana. Selain itu, dengan pencahayaan yang sesuai, detail dari busana fesyen dapat terlihat dengan jelas. Sehingga mampu merepresentasikan fesyen itu sendiri secara jelas sesuai keinginan designer.

Melalui analisis visual oleh Terry Barret bagian interpretasi, foto di atas dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari keanggunan modern dan kekuatan feminin dalam dunia mode atau fesyen. Ekspresi netral dan pose kuat dari subjek juga menunjukkan kontrol dan ketegasan. Warna gelap dari latar belakang dan busana subjek yang dominan bisa

merepresentasikan kedalaman atau misteri, sementara scarf emas sebagai lambang kemewahan atau energi. Unsur lingkaran juga bisa diinterpretasikan sebagai simbol siklus atau keseimbangan dalam kehidupan fesyen.

Karya Foto 4



Foto 4. "Rizal Rama: 5th Anniversary Digital Cover Harper's Bazaar Indonesia", 2025

(Sumber: <https://www.instagram.com/npmalina/?hl=en>, 2025)

Elemen	Analisis
Komposisi	Foto ini memiliki komposisi yang sangat menarik dan tidak konvensional. Subjek utama, yaitu model dengan gaun motif polkadot, ditempatkan di tengah frame namun sebagian tubuhnya tertutup oleh elemen grafis hitam di <i>foreground</i> . Elemen grafis ini berbentuk

	<p>abstrak dan besar, menciptakan layer visual yang menambah kedalaman dan dimensi pada foto. Penempatan elemen <i>foreground</i> dan <i>background</i> yang kontras membuat mata penonton bergerak dinamis mengikuti alur visual yang diciptakan.</p> <p>Penggunaan dua <i>foreground</i> pada dua <i>layer</i> yang berbeda memberikan kesan <i>depth</i> pada foto tersebut yang membuatnya terlihat lebih menarik dan tidak membosankan.</p>		menambah nilai editorial pada foto.
		Warna	<p>Warna yang digunakan dalam foto ini sangat kuat dan berani, latar belakang kuning cerah berpadu dengan lantai biru tua, menciptakan kontras warna yang menarik dan menyegarkan mata. Gaun model berwarna putih dengan motif polkadot hitam menjadi titik fokus yang harmonis di tengah komposisi warna primer tersebut. Elemen grafis hitam di <i>foreground</i> menambah aksen tegas yang memperkuat struktur visual foto.</p>
Pencahayaan	<p>Pencahayaan pada foto ini tampak lembut dan terkontrol dengan baik. Cahaya diarahkan dari depan atau samping, sehingga gaun model dan teksturnya terlihat jelas tanpa adanya bayangan keras. Pencahayaan ini juga menonjolkan warna latar belakang kuning dengan sangat baik, serta menjaga detail pada busana tetap terlihat. Efek pencahayaan yang digunakan memberi kesan profesional dan</p>	Nilai estetis	<p>Secara estetis, foto ini menonjolkan keberanian dalam eksplorasi visual. Penggunaan layer dan elemen grafis abstrak di <i>foreground</i> memberikan nuansa artistik dan kontemporer, seolah menggabungkan fashion dengan seni instalasi. Komposisi yang tidak biasa, pencahayaan yang lembut, serta perpaduan warna yang kontras namun</p>

harmonis, menciptakan citra yang unik, modern, dan memorable. Foto ini berhasil menyampaikan pesan editorial yang kuat, menonjolkan kreativitas dan inovasi dalam dunia fashion. Foto ini sangat efektif dalam memadukan unsur seni visual dan fashion, menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kaya akan makna estetis.

Foto ini menampilkan komposisi yang unik dan tidak biasa, di mana model dengan gaun motif polkadot berdiri di tengah frame, namun sebagian tubuhnya tertutup oleh elemen grafis hitam berbentuk abstrak di bagian depan. Penempatan elemen grafis ini menciptakan layer visual yang menambah kedalaman dan memberikan nuansa dinamis pada gambar. Latar belakang berwarna kuning cerah berfungsi sebagai kontras yang kuat terhadap busana dan elemen foreground, sehingga model tetap menjadi pusat perhatian meskipun sebagian tubuhnya terhalang.

Pencahayaan dalam foto ini tampak lembut dan merata, sehingga detail pada gaun dan tekstur kain tetap terlihat jelas tanpa adanya bayangan keras. Cahaya diarahkan sedemikian rupa sehingga warna latar belakang kuning tetap hidup dan menarik, sementara gaun model tetap terlihat menonjol. Efek pencahayaan ini memperkuat kesan profesional dan artistik, sekaligus menjaga harmoni antara subjek, busana, dan elemen visual lainnya.

Dari segi warna, foto ini memadukan palet yang berani dan kontras. Latar belakang kuning

yang cerah dipadukan dengan lantai biru tua, menciptakan perpaduan warna primer yang menarik. Gaun putih bermotif polkadot hitam menjadi titik fokus yang harmonis di tengah komposisi warna tersebut, sementara elemen grafis hitam di foreground menambah aksen visual yang tegas dan memperkuat struktur gambar.

Secara estetis, foto ini menonjolkan keberanian dalam eksplorasi visual. Penggunaan elemen grafis sebagai bagian dari komposisi memberikan nuansa kontemporer dan artistik, seolah menggabungkan fashion dengan seni instalasi. Komposisi yang tidak biasa, pencahayaan yang lembut, serta perpaduan warna yang kontras namun tetap harmonis, menciptakan citra yang unik, modern, dan memorable. Foto ini berhasil menyampaikan pesan editorial yang kuat, menonjolkan kreativitas dan inovasi dalam dunia fashion.

Karya Foto 5



Foto 5. "Rizal Rama: 5th Anniversary Digital Cover Harper's Bazaar Indonesia", 2025

(Sumber: <https://www.instagram.com/npmalina/?hl=en>, 2025)

Elemen	Analisis
Komposisi	Model berdiri dengan pose dinamis, dengan tubuh sedikit condong ke kanan,

	<p>membentuk garis diagonal yang kuat dan menghadirkan nuansa seakan sedang bergerak. Model ditempatkan sedikit ke kanan dari pusat frame, menciptakan keseimbangan visual dengan latar belakang yang dihiasi elemen grafis abstrak berwarna kuning dan biru. Elemen-elemen ini menambah kedalaman serta sentuhan artistik pada keseluruhan komposisi.</p> <p>Elemen grafis abstrak berwarna biru dan kuning diletakkan di depan dan belakang model, dengan elemen yang berwarna biru di bagian belakang model dengan ukuran lebih kecil dan warna yang mirip dengan <i>backdrop</i> sehingga tidak terasa memenuhi frame, sedangkan elemen grafis abstrak yang berwarna kuning diletakkan di sisi depan kanan model dan berukuran lebih besar sehingga membuat komposisi foto tersebut tetap seimbang walaupun model diletakkan di</p>		<p>satu sisi <i>frame</i>.</p> <p>Pencahayaan</p> <p>Pencahayaan pada foto ini tampak lembut dan merata, tanpa bayangan keras, sehingga detail pada pakaian dan latar belakang tetap terlihat jelas. Sumber cahaya kemungkinan berasal dari arah depan atau samping, menyoroti model dan membuat tekstur kain serta motif pada pakaian terlihat jelas. Pencahayaan ini juga membantu warna-warna pada latar belakang tetap hidup namun tidak terlalu mencolok.</p> <p>Warna</p> <p>Palet warna dalam foto ini didominasi oleh warna netral pada pakaian model yaitu beige, krem, dan coklat muda yang dikombinasikan dengan motif gelap. Latar belakang menggunakan warna-warna primer yang kontras, yaitu kuning dan biru, dalam bentuk grafis abstrak. Kombinasi warna netral dan warna primer ini menciptakan harmoni visual sekaligus menarik perhatian pada model sebagai</p>
--	---	--	--

	subjek utama dalam foto tersebut
Nilai estetis	Secara estetika, foto ini memadukan unsur fashion dengan seni grafis modern. Komposisi yang seimbang, warna-warna yang kontras namun harmonis, serta pencahayaan yang lembut menciptakan kesan kontemporer dan artistik. Elemen grafis di latar belakang memberikan nuansa <i>playful</i> dan kreatif, sementara pose model menambah ekspresi visual yang tidak kaku. Nilai estetis utama terletak pada keberanian memadukan fashion dan seni visual dalam satu frame, menghasilkan citra yang unik dan <i>memorable</i> .

Foto ini memperlihatkan seorang model dalam pose yang menarik, dengan tubuh sedikit membungkuk ke kanan sehingga menciptakan garis diagonal yang kuat dan memberi kesan gerakan dalam komposisi visual. Model ditempatkan agak ke sisi kanan frame, bukan tepat di tengah, yang menciptakan keseimbangan menarik dengan latar belakang berisi elemen grafis abstrak berwarna kuning dan biru. Bentuk abstrak dari elemen-elemen grafis ini turut memperkaya dimensi artistik serta memperluas ruang visual dalam foto.

Dari sisi pencahayaan, digunakan cahaya lembut dan merata yang berfungsi menonjolkan

detail pada pakaian dan motif kain yang dikenakan model. Pencahayaan ini juga menghindari bayangan tajam, menjaga fokus tetap tertuju pada subjek. Warna-warna latar tetap tampak hidup namun tidak mengalihkan perhatian dari model, menciptakan harmoni visual yang efektif. Palet warna dalam foto ini tampak dipilih dengan cermat, menampilkan nuansa netral seperti krem, beige, dan coklat muda pada pakaian model, dilengkapi motif bernuansa gelap. Warna latar belakang yang menggunakan kuning dan biru sebagai warna primer memberikan kontras yang kuat, namun tetap serasi dengan keseluruhan tampilan. Perpaduan ini menghadirkan keseimbangan visual antara subjek dan latarnya.

Secara keseluruhan, foto ini menggabungkan elemen fashion dengan sentuhan seni grafis modern secara harmonis. Komposisi yang tertata, pencahayaan yang halus, dan pemilihan warna yang cermat menciptakan atmosfer kontemporer dan artistik. Elemen grafis menambah kesan kreatif dan menyenangkan, sedangkan pose model menyumbangkan ekspresi yang luwes dan hidup. Keistimewaan estetis foto ini terletak pada keberhasilannya menyatukan dunia mode dan visual art ke dalam satu citra yang ekspresif, unik, dan berkesan.

KESIMPULAN

Fotografi fesyen memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, emosi, dan nilai estetika dari sebuah karya mode. Dalam hal ini, komposisi visual seperti penggunaan garis, warna, tekstur, bentuk, dan pencahayaan menjadi elemen utama yang menentukan kekuatan pesan yang ingin disampaikan melalui foto. Nicoline Patricia Malina, sebagai fotografer fesyen berpengalaman berhasil menunjukkan bagaimana elemen-elemen tersebut digunakan secara strategis dalam karya-karyanya pada *Herper's Bazaar Indonesia Anniversary Digital Cover* ke-5. Melalui pendekatan artistik yang konsisten dan kuat, Nicoline berhasil menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga

memiliki makna yang mendalam dan relevansi kuat terhadap perkembangan tren mode kontemporer. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan komposisi visual yang tepat merupakan aspek fundamental dalam menciptakan karya fotografi fesyen yang berkualitas dan komunikatif. Serta menjadikan fotografi fesyen bukan hanya sekadar foto dokumentasi busana saja, tetapi juga karya seni yang bermakna dan relevan dengan perkembangan tren mode.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
(Vol. 3, Issue 2).
https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index

DAFTAR PUSTAKA

- Azahari, H. (2022). Mediamorfosis Dari Majalah Cetak Ke Media Online (Studi Kasus Praktik Mediamorfosis Pada Majalah Sunday). 1(1).
- Barrett Terry. (1990). *Criticizing Photographs – An Introduction to Understanding Images* (3rd ed.).
- Fallah, L., & Purnama Sari, M. (2022). *KAJIAN VISUAL KOMPOSISI FOTOGRAFI DALAM FOTO KOMERSIAL HARPER'S BAZAAR* Oleh. <https://doi.org/10.2241/narada.2022.v9.i2.008>
- Hamsar, I., & Irmayanti, I. (2023). *Fotografi Fashion Jilid 1* (B. Qur'ani, Ed.). Tahta Media.
- Khaled, A. M. S. M., & Sharif, N. M. (2024). A Study of Visual Narrative in Fashion Photography Production and Styling . *Quantum Journal of Social Sciences and Humanities* , 5(6).
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif* (M. C. Anwar, Ed.). Zifatama Publisher.
- Nugroho, Y. W. (2020). *Khazanah fotografi & desain grafis*. Sleman : Deepublish.
- Syarifuz Zaim, M., Listya Quatatita, A., Anastasia, A., Anggraini, N., & Nafiztus Herfizal, L. (2023). PEMANFAATAN INSTAGRAM DALAM OPTIMALISASI INFORMASI KEPADA MASYARAKAT DESA KALISALAM PROBOLINGGO. In